

**Penerapan *Contextual Teaching and Learning* terhadap
pembelajaran praktek konstruksi kayu bagi guru SMK
di Surakarta**

Oleh :

Budi Ciputra

NIM. K1504017

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari sebuah pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses kegiatan pengajaran baik secara formal maupun non formal yang diharapkan dapat bermanfaat di masyarakat. Seiring berjalannya waktu pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu pesat, untuk itu perlu diimbangi adanya pertumbuhan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu usaha meningkatkan sumber daya manusia yaitu dengan memberikan proses pembelajaran melalui sebuah sistem pendidikan. Untuk sebuah keberhasilan dalam pendidikan nasional diperlukan adanya suatu sistem pendidikan yang tepat dan sesuai dengan tuntutan di era Globalisasi, sehingga dapat mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Di Indonesia pendidikan nasional berdasarkan pada Pancasila dan Undang – Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu pasal 31 ayat (1) disebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan dan ayat (3) yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan

nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesianya.

Peningkatan mutu pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Upaya pemerintah dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia terus dilaksanakan, salah satunya dengan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional diantaranya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum yang ada sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PPKI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Implementasi dari kebijakan – kebijakan tersebut dapat terlihat dengan adanya penerapan kurikulum KTSP sebagai kurikulum yang dianjurkan tiap – tiap Satuan Pendidikan. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Pada tahun ajaran 2006 / 2007 KTSP mulai diterapkan pada sekolah – sekolah, dengan demikian setiap sekolah memiliki wewenang yang luas dalam menyusun kurikulum sendiri. Dengan begitu, kurikulum sekolah satu dengan sekolah lainnya bisa saja berbeda, akan tetapi kurikulum yang dibuat sekolah harus tetap mengacu pada Standar Nasional dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

Salah satu prinsip dalam pengembangan KTSP yang harus di penuhi oleh tiap satuan pendidikan adalah dengan mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Contoh pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual atau *Contekstul Teaching and Learning (CTL)*.

Pendekatan kontekstual membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari

(konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Proses belajar berlangsung alamiah, tidak hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa melainkan siswa juga langsung mengalami materi ajar yang diberikan. Sehingga ada usaha guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

Siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan yang akan terjadi di sekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah – masalah tertentu baik secara individu maupun secara kelompok. Berkaitan dengan hal tersebut, diharapkan setiap sekolah dapat mengembangkan dan menerapkan pembelajaran kontekstual di sekolahnya. Suatu sekolah dikatakan telah menerapkan *CTL* apabila telah berhasil menerapkan komponen – komponen di dalamnya. Penerapan komponen – komponen *CTL* sendiri hanya dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran oleh guru. Padahal, tidak semua guru mempunyai kompetensi untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Dalam kesehariannya, guru masih terjebak pada filosofi dan pendekatan pembelajaran lama. Hal ini tampak jelas pada evaluasi yang mereka lakukan. Evaluasi yang digunakan oleh guru dilapangan masih berpedoman pada paradigma lama yang hanya mengukur kemampuan kognitif siswa dengan bentuk – bentuk evaluasi yang hampir tidak berubah sama sekali dengan kurikulum sebelumnya.

Penerapan KTSP di Kota Surakarta telah dilakukan pada setiap tingkat satuan pendidikan, baik SD, SMP, dan SMA / SMK. SMK yang mana merupakan sekolah menengah kejuruan sangat membutuhkan sekali hasil lulusan yang mempunyai kemampuan individu yang cerdas dan kreatif sehingga mampu untuk berkompetisi di dunia kerja, dan pengembangan KTSP di SMK hendaknya pembelajaran yang ada mengarah pada penekanan ketercapaian kompetensi untuk

mewujudkan siswa terampil di bidangnya, terwujudnya ketuntasan belajar yang ditandai dengan penguasaan kompetensi standar yang telah ditetapkan, adanya pandangan terhadap perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dan yang lebih terpenting yaitu kedudukan guru dalam kegiatan pengajaran adalah sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran, sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Sehingga nantinya capaian – capaian tersebut diharapkan dapat meningkatkan SDM dari siswa khususnya jurusan Teknik Bangunan yang mencetak lulusan siap dengan segala kompetensinya dan mampu bersaing dengan dunia kerja.

Untuk itu penerapan pendekatan *CTL* adalah pendekatan yang efektif dan dapat pula menunjang terrealisasinya penerapan KTSP. Menurut Depdiknas (2007: 19), ada beberapa langkah utama yang perlu dipertimbangkan untuk dilakukan sekolah dalam upaya mengembangkan dan menerapkan pembelajaran kontekstual di sekolah, langkah awal yaitu persiapan dari guru akan pemahaman dan penguasaan konsep *CTL*, namun hingga saat ini belum ada penelitian tentang kesiapan guru SMK dalam penerapan *CTL* pada pembelajaran di SMK dalam penerapan KTSP. Oleh karena itu, perlu segera untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan *CTL* di sekolah sebagai upaya berlakunya KTSP, sehingga perlu segera dilakukan penelitian yang dapat mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan *Contextual Teaching and Learning* agar dapat mendukung pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan secara optimal.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Pembelajaran Praktek Konstruksi Kayu Bagi Guru SMK di Surakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah diberlakukan di SMK Surakarta, namun masih banyak guru yang belum mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif guna mendukung pelaksanaan KTSP.

2. Salah satu prinsip dalam KTSP yaitu dengan mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Contoh pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual atau *Contekstul Teaching and Learning (CTL)*. Namun belum semua guru menerapkan prinsip pembelajaran tersebut.
3. Pendekatan *CTL* dikatakan berhasil jika guru sudah menerapkan prinsip dari penerapan *CTL* dalam proses pembelajaran di kelas. Tetapi belum semua guru mempunyai kompetensi untuk melaksanakan prinsip *CTL* dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dengan banyak dan luasnya permasalahan yang ada dari topik penelitian yang dilakukan, perlu adanya pembatasan masalah agar di dalam proses pembahasan dan penelitian tidak meluas, adapun pembatasannya sebagai berikut :

1. Penguasaan komponen *CTL* (konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi,dan penilaian otentik) oleh guru SMK Teknik Bangunan dalam pembelajaran praktek konstruksi kayu.
2. Kesiapan guru SMK Teknik Bangunan dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran praktek konstruksi kayu
3. Pengembangan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran praktek konstruksi kayu sebagai upaya penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah ragam penguasaan komponen *Contextual Teaching and Learning* oleh guru SMK Teknik Bangunan dalam pembelajaran praktek konstruksi kayu ?

2. Bagaimanakah kesiapan guru SMK Teknik Bangunan dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran praktek konstruksi kayu ?
3. Apakah komponen *Contextual Teaching and Learning* perlu dikembangkan dalam pembelajaran praktek konstruksi kayu sebagai upaya penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

E . Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ragam penguasaan komponen *Contextual Teaching and Learning* oleh guru SMK Teknik Bangunan dalam pembelajaran praktek konstruksi kayu.
2. Untuk mengetahui kesiapan guru SMK Teknik Bangunan dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran praktek konstruksi kayu.
3. Untuk mengetahui komponen *Contextual Teaching and Learning* perlu dikembangkan dalam pembelajaran praktek konstruksi kayu sebagai upaya penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

F. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

1. Untuk memperkaya khasanah penelitian yang menyangkut dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK.
2. Bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai pembanding untuk pengembangan pada penelitian sejenis untuk masa yang akan datang.

b. Praktis

1. Dapat mengetahui ragam komponen *Contextual Teaching and Learning* oleh guru SMK Teknik Bangunan dalam pembelajaran praktek konstruksi kayu.

2. Sebagai bahan informasi bagi para pendidik mengenai model pendekatan pembelajaran yang baik untuk peserta didik.
3. Sebagai sumbangan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan tempat penelitian pada khususnya
4. Sebagai informasi bagi para pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pendekatan model pembelajaran yang baik.
5. Saran bagi intuisi terkait untuk pengembangan profesionalisme guru Teknik Bangunan sebagai tenaga pendidik.

